



---

## Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan *Transfer Pricing* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)

Sri Rejeki<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Nik Amah<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

[kikikrejeki3003@gmail.com](mailto:kikikrejeki3003@gmail.com)<sup>1)</sup>, [gonggeng14@gmail.com](mailto:gonggeng14@gmail.com)<sup>2)</sup>, [sigmaku87@gmail.com](mailto:sigmaku87@gmail.com)<sup>3)</sup>

---

### Abstract

*Tax avoidance is a way to take advantage of legal loopholes so that employers do not pay taxes or pay taxes but are very small. Institutional ownership, managerial ownership and the proportion of the independent board of commissioners are used as independent variables which are expected to influence tax avoidance as the dependent variable which is proxied through the Effective Tax Rate (ETR). This research was conducted at manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. Data obtained by accessing the Indonesia Stock Exchange page. The method of determining the sample in this study uses a purposive sampling method so as to obtain a sample of 30 companies and a total of 120 data. The data were analyzed with multiple linear analysis techniques and multiple linear regression. The results of this study indicate that the proportion of the board of commissioners has a positive effect on tax avoidance while institutional and managerial ownership have no effect on tax avoidance. Besides transfer pricing does not moderate institutional, managerial ownership and the proportion of the board of commissioners against tax avoidance*

**Keywords:** *tax avoidance, institutional ownership, managerial ownership, the proportion of independent commissioners and transfer pricing*

### Abstrak

*Tax avoidance merupakan cara memanfaatkan celah hukum sehingga pengusaha tidak membayar pajak atau membayar pajak tetapi sangat kecil. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen digunakan sebagai variabel bebas yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh pada penghindaran pajak sebagai variabel terikat yang diproksikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Data diperoleh dengan cara mengakses halaman Bursa Efek Indonesia. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dan jumlah data 120 data. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif pada *tax avoidance* dan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *transfer pricing* tidak memoderasi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen pada penghindaran pajak.*

**Kata kunci:** *penghindaran pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan transfer pricing*

---

## PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi sejak beberapa periode yang lalu membawa dampak yang berpengaruh disegala bidang salah satunya perkembangan dan kemajuan di bidang ekonomi



dan bisnis. Perkembangan perekonomian, teknologi, transportasi dan informasi memberikan pengaruh yang besar bagi pola bisnis dan perilaku para pemilik bisnis. Para pemilik bisnis membentuk perusahaan multinasional melalui anak perusahaan dan cabang perusahaan untuk mengembangkan bisnis di beberapa negara dengan melakukan berbagai investasi dan transaksi yang berskala internasional. Mereka melakukan berbagai cara untuk meningkatkan laba perusahaan, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Seperti halnya yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang dikutip di *tempo.com*, melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan metode *transfer pricing* di tahun 2014.

Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Menurut para pengusaha, pajak yang dipungut pemerintah dinilai terlalu besar sehingga menjadi beban dan mengurangi laba yang diperoleh. Maka banyak pengusaha melakukan penghindaran pajak atau *Tax Avoidance*. Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara (Fadhilah, 2014).

Selain itu Menurut Darusalam (2009) dalam Hutami (2010), *tax avoidance* merupakan salah satu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Pada perusahaan multinasional dapat timbul transaksi hubungan istimewa dimana terjadi transaksi antar sesama anggota perusahaan atau dalam satu grup (*intra-group transaction*). Hal tersebut dapat menimbulkan adanya praktik *transfer pricing* untuk penghindaran pajak, karena dilakukan dengan pihak berelasi maka penetapan harga dapat terjadi secara tidak wajar dengan cara menaikkan harga atau menurunkan harga.

Praktik *transfer pricing* dapat mengakibatkan potensi penerimaan negara berkembang dari sektor pajak berkurang. Sementara, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, bahkan di beberapa negara berkembang pajak menyumbangkan lebih dari 80% dari total penerimaan negara. Jika tidak ada upaya pencegahan dan koordinasi antar negara dalam penindakan *transfer pricing*, maka akan semakin banyak negara yang tidak mampu membiayai pembangunannya. Hal ini menjadikan *transfer pricing* merupakan salah satu isu yang sangat penting dalam perpajakan internasional.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Kajian Teori**

#### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Sari, 2013:51). Di Indonesia usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dilakukan melalui usaha insentififikasi dan



ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No.S-14/PJ.7/2003,2003). Namun usaha mengoptimalkan penambahan tarif pajak ini juga memiliki kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Suatu penghindaran pajak dikatakan illegal (*Tax evasion*) apabila transaksi yang dilakukan semata-mata untuk tujuan penghindaran pajak atau transaksi tersebut tidak mempunyai tujuan usaha yang baik.

### **Kepemilikan Institusional**

Berlangsungnya suatu perusahaan tidak lepas dari struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan dipercaya dapat mempengaruhi jalannya kegiatan perusahaan. Struktur kepemilikan ini salah satunya yakni kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai persentase dari saham beredar perusahaan yang dimiliki investor institusi pada tahun tertentu (Dang et al, 2017). Adanya Kepemilikan Institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Biasanya pemegang saham minoritas tidak akan tertarik untuk memonitor dikarenakan dia akan menanggung semua biaya monitoring, sementara itu mereka hanya memperoleh proporsi keuntungan yang sedikit. Pengawasan yang efektif ini akan membantu para calon investor untuk semakin mempercayai perusahaan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dampaknya, perusahaan dengan Kepemilikan Institusional yang tinggi akan memiliki proporsi kewajiban yang rendah.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan (Sartono, 2010 : 487). Semakin banyaknya kepemilikan manajerial maka akan menurunnya permasalahan keagenan karena manajemen berperan sebagai pihak prinsipal dan pihak agen. Pendekatan keagenan menganggap struktur Kepemilikan Manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan.

Namun tingkat Kepemilikan Manajerial yang terlalu tinggi juga berdampak buruk terhadap perusahaan. Dengan Kepemilikan Manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer. Kepemilikan Manajerial berhasil menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah pihak internal atau dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki jabatan direksi dalam suatu perusahaan dan tidak memiliki afiliasi dalam segala hal yang berkaitan dengan pemegang saham, direksi



ataupun komisaris. Berperan sebagai pengawas dari implementasi kebijakan direksi suatu perusahaan. Selain berperan sebagai pengawas, komisaris independen juga berperan untuk dapat memilimalisir permasalahan yang tidak diinginkan diperusahaan tersebut.

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut Wardani Kusuma (2016) bahwa jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang - kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris.

### **Transfer Pricing**

Harga transfer adalah harga yang dibebankan satu sub-unit untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke sub-unit yang lain di organisasi yang sama. Sebagai contoh sebuah produsen mobil memiliki sebuah divisi terpisah yang membuat mesin, harga transfer adalah harga yang dibebankan divisi mesin ketika divisi tersebut memindahkan mesin ke divisi perakitan mobil. Harga transfer menciptakan pendapatan untuk sub unit yang menjual yaitu divisi mesin dan harga pembelian untuk sub unit yang membeli yaitu divisi perakitan yang mempengaruhi laba operasi setiap unit. Laba operasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja subunit untuk memotivasi manajer mereka. Harga transfer sering menjadi implikasi pajak. Faktor pajak tidak hanya termasuk pajak penghasilan, tapi juga pajak gaji, bea cukai, tarif, pajak penjualan, pajak nilai tambah, pajak yang berhubungan dengan lingkungan, dan pungutan pemerintah lainnya.

### **Pengembangan Hipotesa**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.**

Kepemilikan Institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan utang dan deviden yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku opportunistik yang dilakukan oleh para manajer (Jensen: 1986).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini, Raharjo (2016), Mahulae, Pratomo, Nurbaiti (2016), Endang (2016), Feranika (2016), Laily (2017), Khan et al (2017), Salehi et al (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_1$  : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.



## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak**

Apabila manajer memiliki saham perusahaan (Kepemilikan Manajerial) maka akan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Para manajer akan berusaha mengeluarkan kebijakan yang akan mendorong perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi dan mengembangkan perusahaan tersebut. Dalam perusahaan biasanya manajer atau kepemilikan manajerial membangun hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena jika terdapat keputusan yang salah, maka manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya. Manajer harus mengoptimalkan profit perusahaan, dan nantinya dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Dengan mempunyai tanggung jawab yang besar, maka manajer menginginkan imbalan yang besar juga. Dengan demikian perusahaan mempunyai dua kepentingan yang berbeda didalamnya yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan profit bagi pemilik perusahaan (principle) dan kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang besar bagi manajer.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma dan Thomas (2019), menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_2$  : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

## **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Surya dan Yustiavandana (2006) dalam Hanum (2013:25) bahwa dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat terjadi keseimbangan antara manajemen perusahaan dan para stakeholder dalam perusahaan. Dewan komisaris memiliki dua fungsi yaitu fungsi service dan fungsi kontrol. Fungsi service menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasihat manajemen. Sedangkan fungsi kontrol yang dapat dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Jensen : 1993).

Penelitian yang dilakukan Minnick dan Noga (2010), Eksandy (2017). mengemukakan hasil komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_3$  : Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

## **Transfer Pricing memperkuat Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta



institusi lainnya pada akhir tahun (Shien et al, 2006 dalam Sabrinna, 2010). Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional. Pada saat kepemilikan saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin besar dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi transfer pricing. Hal ini dimungkinkan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi banyak sedikitnya transfer pricing yang terjadi.

H<sub>4</sub> : Transfer Pricing memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.

### **Transfer Pricing memperkuat Pengaruh Kepemilikan Managerial Terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007). Apabila manajer memiliki saham perusahaan (Kepemilikan Manajerial) maka akan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Salah satunya menentukan laba perusahaan dan pembayaran pajak, keduanya sangat berhubungan. Dengan menekan pajak yang dibayarkan maka laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menekan pajak adalah dengan *transfer pricing*.

H<sub>5</sub> : Transfer Pricing memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.

### **Transfer Pricing memperl lemah Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2006) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Semakin banyak proporsi dari komisaris independen dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin banyak pengawasan terhadap kinerja manajemen dan keputusan-keputusan perusahaan yang akan diambil, dengan demikian hal ini diharapkan dapat menekan praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan dengan diindikasikan dengan kenaikan 47 nilai CETR. Sebaliknya, apabila komisaris independen tidak bekerja dan menjalankan fungsinya dengan baik, maka akan semakin besar kemungkinan manajemen dan eksekutif yang lain dapat memanipulasi posisi mereka dengan mendapatkan kontrol yang penuh atas keputusan-keputusan yang akan diambil. Hal ini dapat menurunkan ajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen. Variabel independennya yaitu Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Selain itu variabel moderasinya yaitu *Transfer Pricing*.

**Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).** Variabel yang di nilai CETR sehingga berimplikasi dengan semakin tinggi dilakukannya praktik tax avoidance pada perusahaan tersebut.



$H_6$  : Transfer Pricing memoderasi Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana salah satu jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Jenis Penelitian ini hubungan asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mempunyai hubungan / pengaruh sebab akibat antara variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (Y).

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini ada 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2017. Sampel dari penelitian ini perusahaan tertentu yang terdaftar di BEI periode 2014- 2017 dan yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yakni metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

H1

- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) 2014 – 2017 dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut .
- Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan mata uang Dollar.
- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mempunyai data yang tidak lengkap.

### Variabel – variabel penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mankur menggunakan rasio ETR (Effective Tax Rate). Rasio ETR akan menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak. Penelitian ini akan menggunakan perhitungan ETR model dari Lanis & Richardson (2012).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}} \times 100 \%$$

**Kepemilikan Institusional.** Variabel ini diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut (Dwi Sukirni: 2012).

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100 \%$$

**Kepemilikan Manajerial.** Variabel ini diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Secara sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut (Amri, 2011).

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi, manager dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100 \%$$

**Dewan Komisaris Independen.** Variabel ini diukur dengan prosentase perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris (Arifani, 2012:9).

$$PDKI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

**Transfer Pricing.** Variabel ini diukur dengan prosentase dari total piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa dibagi dengan total piutang usaha. (Tirayoh 2017: 2670).

$$TP = \frac{\text{Piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki hasil analisis statistik sebagai berikut :

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	120	0,06	0,87	0,2862	0,16012
KI	120	2,11	89,82	66,6511	17,09600
KM	120	0,01	33,58	3,2095	5,54322
PDKI	120	1,00	4,00	1,7000	0,97533
TP	120	0,00	0,98	0,2814	0,29773
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil olah data SPSS v.22

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum 0,06 nilai maximum 0,87. Sedangkan untuk nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,2852. Nilai *standar deviasi* atau simpangan baku sebesar 0,16025. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 2,11 nilai maximum 89,82. Sedangkan untuk nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 66,6511. Nilai *standar deviasi* atau simpangan baku sebesar 17,09600. variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,01 nilai maximum 33,58. Sedangkan untuk nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 3,2095. Nilai *standar deviasi* atau simpangan baku sebesar 5,54322. Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 1,00, nilai maximum 4,00. Sedangkan untuk proporsi dewan komisaris independen nilai rata-rata sebesar 1,7000. Nilai *standar deviasi* atau simpangan baku sebesar 0,97533. Variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,98. Sedangkan untuk proporsi dewan komisaris independen nilai rata-rata sebesar 0,2814. Nilai *standar deviasi* atau simpangan baku sebesar 0,29773.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas Model  
(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		120
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,49975777
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,080
	<i>Positive</i>	0,065
	<i>Negative</i>	-0,080
<i>Test Statistic</i>		0,080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,058 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil olah data SPSS v.22

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel 2 didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki distribusi nilai residual yang normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNKI	0,333	3,006
	LNKM	0,310	3,226
	LNPDKI	0,367	2,724
	LNTP	0,005	184,120
	LNKI*TP	0,005	193,312
	LNKM*TP	0,323	3,098
	LNPDKI*TP	0,358	2,796

Sumber: Hasil olah data SPSS v.22

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), proporsi dewan komisaris independen (PDKI), LNKM\*TP dan LNPDKI\*TP MEMILIKI NILAI Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan multikolinearitas antara variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini. Dan variabel *Transfer Pricing* (TP) dan variabel LNKI\*TP memiliki nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini.

## Uji Autokolerasi

**Tabel 4. Uji Autokolerasi (Model Summary<sup>b</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,297 <sup>a</sup>	0,088	0,031	0,51514	2,027

a. Predictors: (Constant), PDKI, KI, KM

b. Dependent Variable: PP

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Durbin Watson*. Nilai *durbin watson* pada output pengujian yaitu sebesar 2,027. Berdasarkan tabel *durbin watson*, diketahui bahwa nilai dU untuk jumlah data 120 dan jumlah variabel independen 3 yaitu sehingga nilai 4-dU sebesar 2,32 (4-1,7536). Nilai DW berada diantara dU dan 4-Du atau  $1,6513 < 2,027 < 2,246$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (Coefficients)**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)	-2,342	0,604	-3,878	0,000
LNKI	0,248	0,148	0,261	0,098
LNKM	0,039	0,045	0,141	0,388
LNPDKI	-0,343	0,153	-0,333	0,027
LNTP	-0,434	0,431	-1,233	0,316
LNKI*TP	0,104	0,102	1,282	0,309
LNKM*TP	0,010	0,016	0,100	0,528
LNPDKI*TP	-0,132	0,068	-0,293	0,055

Sumber: Hasil olah data SPSS v.22

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk nilai LNKI sebesar 0,098, LNKM sebesar 0,388, LNTP sebesar 0,316, LNKI\*TP sebesar 0,309, LNKM\*TP sebesar 0,528, LNPDKI\*TP sebesar 0,55. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini. Sedangkan untuk nilai LNTP sebesar 0,027, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

## ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Dari analisis regresi linier berganda dipenelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda Model I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,861	0,367		-5,065	0,000
LNKI	0,131	0,089	0,138	1,467	0,145
LNKM	0,031	0,026	0,111	1,183	0,239
LNPDKI	-0,151	0,095	-0,146	-1,589	0,115

Sumber: Hasil olah data SPSS v.22

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Instiusional dengan nilai signifikansi 0,145 menunjukkan arah pengaruh positif ( $\beta = 0,131$ ). Artinya semakin besar nilai Kepemilikan Instiusional, maka semakin kecil Penghindaran Pajak.
2. Kepemilikan Manajerial dengan nilai signifikansi 0,239 menunjukkan arah pengaruh positif ( $\beta = 0,031$ ). Artinya semakin besar nilai Kepemilikan Manajerial maka semakin kecil Penghindaran pajak.
3. Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan nilai signifikansi 0,115 menunjukkan arah pengaruh negatif ( $\beta = - 0,151$ ). Artinya semakin kecil nilai Kepemilikan Manajerial maka semakin besar Penghindaran pajak.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda Model II**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-2,342	0,604		-3,878	0,000
LNKI	0,248	0,148	0,261	1,670	0,098
LNKM	0,039	0,045	0,141	0,867	0,388
LNPDKI	-0,343	0,153	-0,333	-2,238	0,027
LNTP	-0,434	0,431	-1,233	-1,007	0,316

Sumber: Hasil olah data SPSS v.22

1. Kepemilikan Instiusional dengan nilai signifikansi 0,098 menunjukkan arah pengaruh negatif ( $\beta = 248$ ). Artinya semakin kecil nilai kepemilikan instiusional, maka semakin besar penghindaran pajak.

2. Kepemilikan Manajerial dengan nilai signifikansi 0,388 menunjukkan arah pengaruh negatif ( $\beta = 0,39$ ). Artinya semakin kecil nilai kepemilikan manajerial, maka semakin besar penghindaran pajak.
3. Proporsi Dewan Komiasris Independen dengan nilai signifikansi 0,027 menunjukkan arah pengaruh positif ( $\beta = -0,343$ ). Artinya semakin besar nilai proporsi dewan komiasris independen, maka semakin kecil penghindaran pajak.
4. *Transfer Pricing* dengan nilai signifikansi 0,316 menunjukkan arah pengaruh negatif ( $\beta = -0,434$ ). Artinya semakin besar nilai *Transfer Pricing*, maka semakin kecil penghindaran pajak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,297 <sup>a</sup>	0,088	0,031	0,51514	2,027

a. Predictors: (Constant), LNPDKI\*TP, LNKI, LNKM\*TP, LNTP, LNPDKI, LNKM, LNKI\*TP

b. Dependent Variable: LNPP

Tabel diatas merupakan hasil uji koefisien determinasi untuk model penelitian. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,133 atau 3,1 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris mampu memprediksi *variabel* penghindaran pajak sebesar 3,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 86,7 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-3,878	0,000
LNKI	1,670	0,098
LNKM	0,867	0,388
LNPDKI	-2,238	0,027

Sumber: Hasil olah data SPSS v.22

- a) Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa didapat  $t_{hitung}$  dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar 1,670 dengan nilai signifikansi 0,098. Nilai  $t_{hitung}$  1,670 dan  $t_{tabel}$  -1,6577 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Nilai signifikansi

tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 atau  $0,098 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

- b) Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa didapat  $t_{hitung}$  dari variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,867 dengan nilai signifikansi 0,388. Nilai  $t_{hitung}$  0,867 dan  $t_{tabel}$  -1,6577 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Nilai signifikansi tersebut kecil besar dari nilai  $\alpha$  0,05 atau  $0,388 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
- c) Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa didapat  $t_{hitung}$  dari variabel Proporsi Dewan Komisaris sebesar -2,238 dengan nilai signifikansi 0,027. Nilai  $t_{hitung}$  -2,238 dan  $t_{tabel}$  -1,6577 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Nilai signifikansi tersebut kecil besar dari nilai  $\alpha$  0,05 atau  $0,027 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

## ANALISIS REGRESI MODERATING MRA

**Tabel 10. Hasil Moderated Regression Analysis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-2,342	0,604		-3,878	0,000
	KI	0,248	0,148	0,261	1,670	0,098
	KM	0,039	0,045	0,141	0,867	0,388
	PDKI	-0,343	0,153	-0,333	-2,238	0,027
	TP	-0,434	0,431	-1,233	-1,007	0,316
	KI*TP	0,104	0,102	1,282	1,022	0,309
	KM*TP	0,010	0,016	0,100	0,632	0,528
	PDKI*TP	-0,132	0,068	-0,293	-1,941	0,055

Sumber: Hasil olah data SPSS v.22

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada Tabel 4.12, model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1*Z + \beta_6 X_2*Z + \beta_7 X_3*Z + e \\
 &= 0,394 + 0,001 KI - 0,054 KM - 0,376 PDKI - 0,006 KI*TP + 0,128 \\
 &\quad KM*TP + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel LNKI\*TP sebesar 1,022. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 atau  $1,022 > 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta_5$ ) sebesar 0,104. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.



Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel LNKM\*TP sebesar 0,528. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 atau  $0,528 > 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta_6$ ) sebesar 0,010. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel LNPDKI\*TP sebesar 0,055. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,055 atau  $0,055 > 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta_7$ ) sebesar -0,132. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak memoderasi pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

## PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin kecil persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional maka tidak dapat mempengaruhi pengendalian perilaku opportunistik yang dilakukan oleh para manajer. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin kecil proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung tidak memperhatikan untuk kepentingan pemegang saham. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak memoderasi kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Transfer pricing* dalam penelitian ini semakin kecil, pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin kecil dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*. Maka hipotesis keempat ditolak.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak memoderasi kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Transfer pricing* dalam penelitian ini semakin kecil perusahaan memiliki saham manajer atau direksi maka semakin sulit untuk mempengaruhi penentuan laba perusahaan dan pembayaran pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak memoderasi proporsi dewan komisaris terhadap penghindaran pajak. *Transfer pricing* dalam penelitian ini apabila komisaris independen tidak bekerja dan menjalankan fungsinya dengan baik, maka akan



semakin besar kemungkinan manajemen dan eksekutif yang lain dapat memanipulasi posisi mereka dengan mendapatkan kontrol yang penuh atas keputusan-keputusan yang akan diambil, Hal ini dapat menurunkan nilai CETR sehingga berimplikasi dengan semakin tinggi dilakukannya praktik tax avoidance pada perusahaan tersebut Maka dapat disimpulkan hipotesis ke empat ditolak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Modersasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, transfer pricing memoderasi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, selain itu transfer pricing tidak memoderasi proporsi dewan komisaris independen di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode pengamatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang lebih baik untuk penelitian yang akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan data perusahaan dengan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau menggunakan variabel moderasi yang lebih kuat pengaruhnya selain variabel *transfer pricing* untuk memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Virgi Mella dan Dudi Kurnia Partomo. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial; Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015)*. *e - processing of Management* 4(2): 1510.
- Amri, Chairul. 2011. *Analisi Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Gunadarma.



- Asri Ida Ayu Trisna Yudi, Ketut Alit Suardana. 2016. *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 16.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Barnhouse, Nicole. Alton Booth dan Kevi Wester. 2012. *Transfer Pricing*. <http://ssrn.com>.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Brown, KB. 2012. *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. New York : Springer.
- Budiman. Setiono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (TAX Avoidance)*. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Cahyono, Deddy Dyas. Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institutional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting* 2 (2).
- Celik, Serdar dan Mats Isaksoon. 2013. *Institutional Investors and Ownership Engagement*. *OECD Journal Financial Market Trends Vol 2*.
- Cinko, Murat dan Oytun Tansel Kasaboglu. 2017. *A Study Of The Relationship Between Institutional Ownership and Capital Structure : Evidence From Turkey*. *Marmara Jurnal of Economics* 1(2):155-170.
- Dang, Tung Lam. Nguyen, Than Houg. Tran, Nguyen. Tran Anh. Vo, Thi Thuy Anh. 2017. *Institutional Ownership and stock Liquidity : International Evidence*. *Asia – Pasific Journal of Financial Studies* 47: 21-53.
4. Dewinta Ida Ayu Rosa, Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.14.3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dyrenge, S. Manlon dan M. Maydew. 2010. *The Effects Of Executives On Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review* 85 : 1163 – 1189
- Eksandy, Arry. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive* 1(1)..
- Erle, Bernd. 2008. *Tax Risk Management and Board Responsibility*. *Tax and Corporate Governance* p 205 – 220. [http ://Link.springer](http://Link.springer).



- Fadhilah, Rahmi. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009 2011) Jurnal Akuntansi Vol 2, No.1.*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi Umi, Puji Harto. 2014. *Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.* Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 3 No. 2. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M dan S. Heitzman. 2010. *A Review Of Tax Reseacr. Jurnal Of Accounting & Economics, 50, 127 - 17 : 10 1016/J.Jacceco. 2010. 09*
- Huseynov, F dan B.K Klam. 2012. *Tax Avoidance Responsibility. Jurnal of Corporate Finance, 18 (4): 804 -827.*
- Jamei, Reza. 2017. *Tax Avoidance and Corporate Governance Mekanisme : Evidence From Tehran Stock Exchange. Internasional Journal of Economics and Financial Issue 7(4):638-644*
- Jersen, Michael C. 1986. *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. The American Economic Reviw 76 (2): Papers and Proceedings of the Ninety Eighth Annual Meeting of the American Economic Association.*
- Jersen, Michael C. 1993. *The Modern Industrial Revolution, Exit and the Failune of Internal Control Systems. The Journal of Finance 48 (3) : 831 – 880.*
- Khan, Mozaffar N. Suraj Srinivasan, dan Liang Tan. 2017. *Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance : New Evidence. The Accounting Review 92(2) : 101 – 122.*
- Khaoula, Aliani dan Zarai Mohamed Ali. 2012. *The Board Of Directors and The Corporate Tax Planning : Empirical Evidence From Tunisia. Internasional Journal Of Accounting and Financial Reporting Vol 2 No 2.*
- Laily, Nur. 2017 *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. Artikel Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya.*
- Lanis, Roman dan Grant Richardson. 2012. *Corporate Saocial Responsibility and Tax Aggreszsiveness: a test of legitimacy theory. Accounting, Auditing Accountability Journal 26 (1):75-100.*
- Lutfia Annisa, Dudi Pratomo, SET.,M. Ak. 2018. *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). e-Proceeding of Management : Vol 5, No 2.*
- Ma Mark, Wayne B. Thomas. 2019. *Legal Environment and Corporate Tax Avoidance: Evidence from State Tax Codes.*



- Mahareny Mutya Sakina, Anita Wijayati, Endang Masitoh W. 2018. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Seminar Nasional dan Call for Paper Manajemen, Akuntansi dan Perbankan. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Mahulae, Endang Endari. Dudi Pratomo dan Annisa Nurbaiti. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2010 – 2014)*. E-proceeding of Management 3(2) : 1626.
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. 2010. *Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management ?*. Journal Of Corporate Finance 16(5) : 703-718.
- Mundariasari Fatma, Zirman, Elfi Ilham. 2018. *Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. JOM FEB. Vol. 1 Edisi 1. Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan SEKTOR Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012*. Jurnal Akuntansi 8(3): 458-471.
- Ningrum Aprilian Kusuma, Eny Suprapti, Achmad Syaiful Hidayat Anwar. 2018. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)*. Balanced Vol XV No.1. Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pohan, Hotman T. 2019. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Rasio Tobin Q, Aknal Pilihan, Taris Efektif Pajak, dan Biaya Pajak terhadap Pajak pada Perusahaan Publik*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol. 4(2): 113 - 135.
- Prasetyo Irwan, Agus Bambang Pramuka. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Vol 20 No. 02
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Salehi, Alloh Karam., Abbas Baharipour dan Sajjad Mohammadi. 2016. *The Impact Of Institusional Ownership on The Relationship Between Tax And Capital Structure*. Advances in Mathematical Finance & Applications, 1 (2) : 57 – 67.



- 
- Sarvestani, A. 2012. *The Relationship Between Company teatured & companics listed on Tehran stock Exchange*. (Thesis to obtain a Master's Degree in Management). Jerman: shahid Bahomar University
- Sembiring,Eddy Rismanda. 2006. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Maksi 6 (1) :69-85
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D Bandung* : PT Alfabet
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur & Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 9 (1) : 41 – 48. Fakultas Ekonomi University Petra Surabaya.
- Sukirni, Dwi. 2012. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap nilai Perusahaan*. *Accountung Analysis Journal Vol 1 No. 2*.
- Vo, Duc Hong dan Van Thanh-Yen Nguyen. 2014. *Managerial Ownership, Leverage and Dividen Policies. Empirical Evidence from Vietnam's Listed Firms*. *Internasional Journal of Economics and Finance : Vol 6 No 5*
- Wulandari, ETTY Retno. 2011. *Good Corporate Governance : Konsep, Prinsip , dan Praktik*. Jakarta : Lembaga Komisararis dan Direktur Indonesia.
- Yadnyama, Ketut. Wati. 2011. *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Go Publik*. Jurnal Keuangan dan Perbankan 15 : 1 : 58-65.
- Yulistian Andika, Azwir Nasir, Mudrika Alamsyah Hasan. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 )*. JOM FEB Vol. 1 Edisi. 1. Faculty of Economics and Business Riau University.